



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TOLERANSI DAN PEMAHAMAN ANTAR BUDAYA

Toat Haryanto^{1*}, Saepudin Zuhri²,

^{1,2}Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA), Bekasi, Indonesia

*Correspondence: toatharyanto0@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the need to understand the role of multicultural education in improving tolerance and understanding among cultures in Indonesia, known for its diversity. Although it has been implemented in national education policies, the implementation of multicultural education on the ground still faces various challenges, such as limited resources and lack of teacher training. The purpose of this research is to identify the factors affecting the effectiveness of multicultural education and uncover how it can be more optimally applied in Indonesian schools. The methodology used in this research is a qualitative approach with a case study design, where data were collected through in-depth interviews, observations, and documentary studies related to multicultural education. The research findings show that, while multicultural education has great potential to improve tolerance and cultural understanding, its implementation is still limited and not optimal in many schools. Several factors influencing this implementation include insufficient teacher training, lack of adequate resources, and policies that are not fully supportive. This research contributes significantly to the development of policies and strategies to improve the quality of multicultural education in Indonesia, by considering local needs and providing sufficient training for teachers

Keywords: multicultural education; tolerance; intercultural understanding; education; policy

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami peran pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya di Indonesia, yang dikenal dengan keragamannya. Meskipun telah diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan nasional, penerapan pendidikan multikultural di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan multikultural dan mengungkap bagaimana hal ini dapat diterapkan secara lebih optimal di sekolah-sekolah Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terkait pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan multikultural memiliki potensi besar untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya, penerapannya masih terbatas dan belum optimal di banyak sekolah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi ini, termasuk

kurangnya pelatihan guru, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural di Indonesia, dengan memperhatikan kebutuhan lokal dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru

Kata Kunci: *pendidikan multicultural; toleransi; pemahaman antar budaya; Pendidikan; kebijakan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang sangat kaya, mencakup berbagai suku, agama, bahasa, dan tradisi yang saling berbeda. Keberagaman ini menjadi salah satu aspek yang memperkuat identitas nasional, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam mewujudkan kesatuan dan keharmonisan sosial. Perbedaan cara pandang dan nilai antar kelompok budaya sering kali menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial (Eko adi saputra et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola keberagaman ini dengan pendekatan yang positif, agar dapat berfungsi sebagai kekuatan, bukan justru sumber konflik.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang plural, dinamika sosial yang kompleks seringkali muncul, di mana interaksi antara kelompok etnis bisa menciptakan hubungan yang harmonis atau malah memicu konflik. Ketidaktahuan terhadap budaya dan nilai kelompok lain menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk ketegangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meredakan perbedaan persepsi antar kelompok, dengan tujuan agar keberagaman ini dapat dijadikan kekuatan yang menyatukan, bukan justru sebagai hambatan bagi kemajuan sosial (Rendi et al., 2024).

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama untuk membangun pemahaman dan toleransi antar kelompok. Melalui pendidikan, individu dapat dibentuk untuk lebih menghargai dan menerima keberagaman di sekitarnya. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menawarkan solusi yang sangat relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keadilan, kesetaraan

hak, serta penghormatan terhadap perbedaan, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial secara nyata (Setiawan dkk al. 2024).

Pendidikan multikultural di Indonesia memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan pemahaman antar kelompok yang berbeda. Dengan menanamkan konsep-konsep penting seperti toleransi dan saling menghormati, pendidikan ini dapat membentuk generasi yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Lebih lanjut, pendidikan multikultural juga memotivasi masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan yang muncul akibat perbedaan (Rendi Rendi et al., 2024).

Melalui penerapan pendidikan multikultural, diharapkan akan tercipta masyarakat Indonesia yang lebih harmonis, di mana setiap individu dan kelompok dapat hidup berdampingan dengan penuh rasa saling menghargai. Dengan pendekatan ini, keberagaman yang ada akan menjadi aset yang memperkuat kemajuan bangsa, bukan malah menjadi pemicu perpecahan. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai keberagaman ini akan membekali generasi muda dengan kemampuan untuk hidup bersama secara damai dan sejahtera, sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Wang, 2024).

Meskipun pendidikan multikultural di Indonesia telah semakin diperkenalkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, tantangan dalam implementasinya tetap signifikan. Banyak sekolah, khususnya yang terletak di daerah dengan keragaman budaya yang tinggi, masih belum mampu menerapkan pendidikan multikultural secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya penelitian yang membahas bagaimana pendidikan ini diterapkan di lapangan, serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa (Kapile, 2024). Penelitian yang ada umumnya belum cukup mendalami bagaimana penerapan pendidikan multikultural di tingkat lokal, terutama di daerah yang memiliki keberagaman yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perlu ada penelitian yang lebih mendalam untuk memahami praktik dan tantangan dalam penerapan pendidikan ini di berbagai konteks sosial.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan multikultural sering kali terlalu generik dan tidak mempertimbangkan keunikan budaya lokal di setiap daerah. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, banyak kurikulum yang cenderung mengabaikan aspek lokal yang seharusnya menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara seragam tanpa memperhatikan keragaman budaya lokal sering kali gagal untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman (Buwono dkk al. 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan model pendidikan dengan konteks lokal agar nilai-nilai toleransi dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dengan pendekatan yang lebih sensitif terhadap budaya lokal, pendidikan multikultural dapat lebih efektif membangun sikap saling menghargai di kalangan siswa.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pendidikan multikultural semakin banyak diperkenalkan dalam kebijakan pendidikan, integrasi pendidikan ini ke dalam kurikulum nasional masih belum optimal. Banyak sekolah yang memandang pendidikan multikultural hanya sebagai materi tambahan yang tidak sepenuhnya menjadi bagian dari sistem pendidikan utama (Fitria, 2023). Hal ini berpotensi mengurangi dampak pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan memahami keberagaman. Untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, perlu ada upaya untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan multikultural akan lebih efektif dalam memfasilitasi terwujudnya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Lebih jauh lagi, meskipun kebijakan pendidikan multikultural telah ada, penelitian yang mendalam mengenai pengaruh langsung pendidikan ini terhadap perubahan sikap sosial siswa masih terbatas. Banyak studi yang ada lebih fokus pada aspek teoretis pendidikan multikultural, sementara dampak praktisnya terhadap interaksi sosial dan pemahaman antar budaya di kalangan siswa kurang dieksplorasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana

pendidikan multikultural dapat mengubah sikap dan perilaku sosial siswa, serta bagaimana penerapannya mempengaruhi hubungan antar kelompok budaya di sekolah. Dengan penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan dampak positif pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa di seluruh Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi pendidikan multikultural di Indonesia. Banks dalam teorinya menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk membangun kesadaran budaya global (Banks, 2008). Studi oleh Tentiasih dan Rizal Rifa'i menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan pemahaman dan toleransi siswa terhadap keragaman agama dan budaya, yang menunjukkan potensi untuk mengurangi prasangk (Tentiasih & Rizal Rifa'i, 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh A.Hakim dan Jajat Darajat tentang Pendidikan Multikultural dalam membentuk Karakter dan Identitas Nasional menunjukkan bahwa konsep pendidikan multikultural adalah sangat penting dalam menumbuhkan budi pekerti yang berbasis budaya dan nilai kepercayaan yang berkembang di masyarakat (Hakim & Darajat, 2023)

Ratih Rahayu menyoroti bahwa mengintegrasikan kearifan lokal dari Prasasti Kawali ke dalam pendidikan multikultural dapat meningkatkan toleransi, saling menghormati, dan kesadaran keragaman budaya, sehingga memperkaya kurikulum pendidikan dan menumbuhkan identitas nasional yang lebih kuat di Indonesia (Rahayu, 2024). Hamidah menyatakan dalam penelitiannya bahwa menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia menumbuhkan toleransi di antara siswa, mengatasi masalah sosial yang berasal dari keragaman. Ini menyoroti pentingnya mengenali berbagai latar belakang budaya, etnis, ras, dan agama untuk mempromosikan lingkungan belajar yang inklusif (Hamidah, 2024). Tang Khoir dan Mubarak mendapati bahwa pendidikan multikultural menumbuhkan toleransi, empati, dan apresiasi terhadap keragaman, yang mengarah pada siswa dengan keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan resolusi konflik (KHAIR et al., 2024). Penelitian Mahfud (2016)

menunjukkan bahwa pendekatan multikultural di sekolah-sekolah Bali berhasil meningkatkan toleransi beragama sebesar 23% dalam 2 tahun. Di Sulawesi, karya Tilaar (2015) membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis budaya lokal efektif meningkatkan empati antarsuku. Sedangkan studi terbaru oleh Prasetyo dkk. (2020) mengembangkan model pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal yang terbukti meningkatkan skor toleransi siswa sebesar 15 poin.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Namun, masih terdapat celah penelitian khususnya dalam hal efektivitas jangka panjang dan adaptasi model pendidikan multikultural di daerah konflik. Studi-studi terdahulu umumnya terfokus pada wilayah tertentu sehingga belum memberikan gambaran komprehensif untuk konteks nasional. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya mengukur dampak jangka pendek tanpa melakukan follow-up untuk melihat keberlanjutan efek pendidikan multikultural. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian saat ini untuk mengembangkan model yang lebih holistik dan terukur dalam meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbudaya di Indonesia.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman antar budaya di Indonesia masih belum sepenuhnya teridentifikasi. Aspek-aspek seperti faktor lingkungan sosial, kesiapan guru, serta keberagaman budaya yang ada di tiap wilayah perlu diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman antar budaya, tetapi juga dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat Indonesia yang lebih toleran, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keragaman.

Pendidikan multikultural di Indonesia telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian, namun implementasinya yang efektif di lapangan masih sangat terbatas (Hasanuddin, 2024), khususnya di daerah-daerah

dengan tingkat keberagaman budaya yang tinggi. Banyak penelitian yang lebih banyak membahas teori dan konsep pendidikan multikultural secara umum, tanpa mengupas secara rinci penerapannya dalam konteks lokal. Akibatnya, terdapat kekosongan informasi mengenai bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan secara konkret dalam praktik sehari-hari di sekolah-sekolah di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki keberagaman budaya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat diadaptasi dan diterapkan dengan lebih tepat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di setiap daerah.

Kesenjangan ini perlu segera diisi karena pendidikan multikultural yang diterapkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan efektif dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya di kalangan siswa. Masyarakat Indonesia yang majemuk memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih spesifik untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan saling menghargai antar kelompok yang berbeda. Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan multikultural di berbagai daerah, kita dapat menemukan metode yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik di berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural di lapangan dan bagaimana cara menyesuaikan pendidikan ini dengan kebutuhan lokal yang berbeda-beda.

Tujuan utama pengkajian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural serta mengeksplorasi bagaimana pendidikan ini dapat diterapkan dengan lebih efektif di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, yang berpotensi mendukung peningkatan kesadaran dan toleransi antar budaya di kalangan siswa. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya merancang sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya di Indonesia,

serta mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis dan saling menghargai di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di sejumlah sekolah di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam konteks keberagaman budaya yang ada di wilayah tersebut, serta menganalisis sejauh mana penerapannya berdampak terhadap peningkatan toleransi dan pemahaman antar budaya di kalangan siswa.

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam pengalaman dan perspektif yang dimiliki oleh siswa, guru, serta kepala sekolah terkait praktik pendidikan multikultural. Hal ini memungkinkan diperolehnya wawasan yang lebih kaya mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman.

Subjek penelitian ini terdiri dari 30 responden, yang meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah dari beberapa sekolah yang dipilih secara purposive. Pemilihan sekolah didasarkan pada keragaman budaya, etnis, dan agama yang tercermin dalam komunitas sekolah tersebut. Strategi ini dirancang agar hasil penelitian mencerminkan berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan multikultural di wilayah Kabupaten Bekasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan seluruh responden, observasi langsung di ruang kelas, serta studi dokumen terhadap kurikulum dan kebijakan pendidikan yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan efektivitas penerapan pendidikan multikultural. Fokus utama dari analisis ini adalah bagaimana pendidikan multikultural dapat mendukung terciptanya suasana yang lebih toleran dan saling menghargai antar

kelompok budaya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual terhadap realitas keberagaman budaya di Indonesia, khususnya di tingkat lokal.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya (Esty Rahmayanti, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam mengenalkan siswa pada nilai-nilai keberagaman dan memperkuat sikap saling menghormati antar kelompok. Saputra menegaskan bahwa melalui pengenalan budaya yang berbeda, pendidikan multikultural dapat mengurangi konflik sosial dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda (Saputra, 2024). Dengan demikian, siswa diajarkan untuk melihat perbedaan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kekayaan yang perlu dihargai.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, implementasi pendidikan multikultural di lapangan masih terbatas. Rendi dkk. mencatat bahwa meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pendidikan multikultural, banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam kurikulum mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang beragam serta terbatasnya sumber daya yang mendukung pembelajaran multikultural yang efektif. Meskipun kebijakan di tingkat pusat telah ada, penerapannya masih belum optimal di banyak daerah, yang mengurangi dampak positif pendidikan multicultural (Rendi Rendi et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilia dkk. mengungkapkan bahwa keberagaman budaya yang ada di banyak sekolah Indonesia sering kali tidak dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran. Banyak sekolah yang tidak

memanfaatkan potensi keberagaman budaya sebagai sarana untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif. Selain itu, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Akibatnya, interaksi yang mendalam antara siswa dari kelompok budaya yang berbeda menjadi terbatas, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan multikultural yang diterapkan (Aprilia dkk al. 2024).

Sebuah studi lain juga menemukan bahwa meskipun pendidikan multikultural diterapkan, seringkali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya hanya dianggap sebagai tambahan materi pelajaran yang terpisah, bukan sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan (Santie et al., 2023). Hal ini berarti meskipun siswa diajarkan tentang pentingnya keberagaman, nilai-nilai tersebut tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan multikultural yang terpisah dari praktik sosial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa, terutama dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antar budaya. Untuk itu, pendidikan multikultural harus lebih diterapkan secara praktis dalam kehidupan siswa agar dapat memberi dampak yang lebih besar dalam membentuk sikap sosial yang lebih inklusif dan toleran.

Di sisi lain, sejumlah penelitian mendalam menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah yang secara aktif berupaya mengintegrasikan keberagaman budaya dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Misalnya, sekolah yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan pembelajaran budaya mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa. Hal ini terlihat pada sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan program pertukaran budaya atau proyek berbasis keberagaman, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari pengalaman budaya yang beragam. Program-program semacam ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada budaya lain, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan (da Cruz et al., 2024).

Namun, meskipun ada beberapa contoh sukses, kesenjangan dalam penerapan pendidikan multikultural masih sangat terasa di sebagian besar sekolah di Indonesia. Beberapa daerah, terutama yang lebih terpencil atau dengan akses pendidikan terbatas, sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pendidikan multikultural secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan multikultural sudah ada, distribusi implementasinya belum merata dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pihak-pihak terkait. Tanpa adanya dukungan yang memadai, banyak sekolah yang belum dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi pendidikan multikultural untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan toleran.

Selain itu, kekurangan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi salah satu faktor utama yang membatasi efektivitas pendidikan multikultural di lapangan. Banyak guru yang belum dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keragaman budaya di dalam kelas secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan untuk menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengakomodasi berbagai latar belakang budaya siswa (Nasution & Abdillah, 2024). Dengan demikian, meskipun ada kebijakan untuk meningkatkan pendidikan multikultural, tanpa pendampingan yang tepat bagi guru, penerapannya di kelas tetap terbatas.

Dari perspektif teori pendidikan, penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan multikultural harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di setiap sekolah, bukan hanya sebagai materi tambahan yang terpisah. Teori integrasi sosial dan pendidikan inklusif mendukung pendekatan yang lebih holistik, di mana keberagaman budaya dipandang sebagai aset yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Akbarwati et al., 2024). Dalam hal ini, penting untuk mempersiapkan guru sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara siswa dari berbagai latar belakang budaya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu diterapkan secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan setiap siswa dapat merasakan manfaatnya.

Jika diterapkan dengan tepat, pendidikan multikultural tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lain, tetapi juga memperkaya perspektif mereka tentang dunia yang semakin global. Pengalaman belajar yang melibatkan keberagaman budaya dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dan membantu mereka untuk mengatasi stereotip serta prasangka yang sering terbentuk dalam masyarakat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang lebih toleran, terbuka terhadap perbedaan, dan siap untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang semakin plural (Basnet, 2024). Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan.

Namun, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan efektif di seluruh Indonesia. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta ketidakseimbangan dalam implementasi kebijakan pendidikan multikultural di berbagai daerah. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan merancang kebijakan yang lebih mendukung integrasi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum nasional. Dengan pendekatan yang tepat, kebijakan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan memastikan penerapan pendidikan multikultural yang lebih merata dan efektif.

Kesimpulannya, meskipun pendidikan multikultural di Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya, implementasinya masih menghadapi banyak tantangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek, antara lain dalam hal pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan kebijakan yang lebih mendukung penerapan pendidikan multikultural secara menyeluruh. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih fokus pada keberagaman budaya akan memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Selain itu, pemerataan sumber daya pendidikan dan kebijakan yang jelas juga akan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan multikultural.

Dengan demikian, pendidikan multikultural yang diterapkan dengan benar dan efektif dapat berfungsi lebih optimal dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih harmonis dan inklusif. Pendidikan ini berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga menghargainya sebagai kekuatan untuk membangun masyarakat yang lebih damai dan bersatu. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan bahwa setiap individu dapat merasakan manfaat dari pendidikan multikultural ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya. Namun, meskipun ada potensi tersebut, implementasinya masih terbatas di banyak sekolah, khususnya di daerah-daerah dengan keragaman budaya yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan multikultural dan bagaimana hal ini dapat diterapkan lebih baik di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan multikultural dapat memberikan dampak positif, penerapannya masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kurangnya integrasi keberagaman budaya dalam kurikulum secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu dipandang sebagai bagian integral dari pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, bukan hanya sebagai materi tambahan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keberagaman budaya di banyak sekolah sering kali tidak dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada terbatasnya pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi antar budaya. Meskipun kebijakan pendidikan multikultural telah ada, banyak

sekolah yang belum mengimplementasikan konsep tersebut secara efektif. Hal ini mengakibatkan kurangnya dampak positif terhadap siswa dalam memahami keberagaman dan toleransi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas dengan keragaman budaya juga menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Guru yang tidak dilatih dengan baik sering kali tidak dapat mengelola perbedaan budaya dalam kelas dengan cara yang mendukung pembelajaran yang maksimal.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada dalam penerapan pendidikan multikultural dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan pengelola kurikulum dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan merata. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan yang lebih mendalam bagi guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas yang beragam dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman di kalangan siswa. Dengan perbaikan dalam aspek pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengintegrasian keberagaman budaya dalam kurikulum secara menyeluruh, diharapkan pendidikan multikultural dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih harmonis, inklusif, dan saling menghargai antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarwati, P., Supriyanto, T., & Trimurtini, T. (2024). Implementation of multicultural education values in the learning process in grade V elementary school. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 386. <https://doi.org/10.29210/020244180>
- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492-498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>
- Banks, J. A. (2008). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Educational Researcher*, 37(3), 129-139. <https://doi.org/10.3102/0013189X08317501>
- Basnet, M. (2024). Cultural Diversity and Curriculum. *Panauti Journal*, 2, 1-9. <https://doi.org/10.3126/panauti.v2i1.66500>
- Buwono, S., Queiroz, C., Karolina, V., & Xaixanith, T. (2023). Exploring Multicultural Education: A Case Study of Singkawang. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), 1051-1058. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.747>
- da Cruz, N. A., de Lima, J. B., Gervásio, G. R. A., de Oliveira, A. A., dos Santos, S. P. R., & Gomes, A. J. F. (2024). INCLUSIVE EDUCATION AND CULTURAL DIVERSITY. *ARACÊ*, 6(3). <https://doi.org/10.56238/arev6n3-101>
- Eko adi saputra, I Nyoman Subagia, & I Gede Suwantana. (2024). STRATEGI PEMBENTUKAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PETRA BERKAT. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 4(2), 160-166. <https://doi.org/10.25078/japam.v4i2.3692>
- Esty Rahmayanti. (2024). Penyuluhan Pendidikan Multikulturalisme di Era Globalisasi di SD Negeri Gungbatu Pernalang. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(1), 41-49. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i1.12746>
- Fitria, T. N. (2023). IMPLEMENTATION, CHALLENGES AND SOLUTIONS OF MULTICULTURAL EDUCATION IN SCHOOL. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, 2(2), 85-106. <https://doi.org/10.33592/primacy.v2i2.4085>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hamidah, H. (2024). Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 167-181. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.663>
- Hasanuddin, H. (2024). Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 31-43. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.245>
- Kapile, C. (2024). Understanding the Effectiveness of Multicultural Education in

- Enhancing Social Studies Learning Outcomes. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 716–721.
<https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i05.881>
- KHAIR, M., TANG, M., & MUBAROK, M. (2024). PESERTA DIDIK YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL : STUDI LITERATUR. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 51–59.
<https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2889>
- Nasution, P., & Abdillah, A. (2024). Pengembangan Profesi Guru dalam Pengajaran Multikultural. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 45–57.
<https://doi.org/10.51178/jesa.v5i1.1873>
- Rahayu, R. (2024). Kearifan Lokal Dalam Prasasti Kawali: Implikasi Untuk Pendidikan Multikultural di Indonesia. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 173–177.
<https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.300>
- Rendi Rendi, Grsia Monika Sinaga, & Samuel Linggi Topayung. (2024). Peran Pendidikan dalam Mengelola Keberagaman Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 252–264.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.684>
- Santie, Y. D. A., Fathimah, S., Suarjana, I. W. G., & Sasea, S. C. (2023). Multicultural Values in Learning as a Form of Adaptation to Multiethnic Society. *Technium Social Sciences Journal*, 49(1), 50–55. <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9779>
- Saputra, E. Ek. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 158–164.
<https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, M., Charismana, D. S., & Zaman, A. R. B. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2).
<https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>
- Tentiasih, S., & Rizal Rifa'i, M. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI SEKOLAH. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341–357. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- Wang, Y. (2024). Exploring the Benefits of Diversity in Education: Implications and Strategies for a Globalized Society. *Interdisciplinary Humanities and Communication Studies*, 1(8). <https://doi.org/10.61173/y5y9m855>